

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR GERAK DASAR LOKOMOTOR MATERI JALAN LARI DAN LOMPAT DALAM PENDIDIKAN JASMANI MELALUI IMPLEMENTASI PERMAINAN TRADISIONAL PADA SD KRISTEN DURJELA DOBO

Petra Pratama Ritiauw¹ Usman Tuna²

Universitas Pattimura, PSDKU ARU Program Studi Pendidikan Jasmani

petrapratamasartin@gmail.com¹

ABSTRAK

Perkembangan olahraga tradisionalnya belum berkembang dengan baik. Olahraga tradisional di kota Dobo masih di anggap oleh masyarakat sebagai permainan yang membosankan dan jarang di lakukan oleh masyarakat dalam bentuk festival ataupun perlombaan. Peneliti berharap dengan adanya permainan olahraga tradisional ini bisa membangkitkan motivasi belajar sekaligus menanamkan nilai-nilai budaya masyarakat aru yang terkandung dalam permainan tradisional di maksud. Penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan permainan tradisional masyarakat aru sebagi bentuk model pembelajaran yang dapat di gunakan pada saat proses pembelajaran

Kata Kunci : Permainan Tradisional, Hasil Belajar

1. PENDAHULUAN

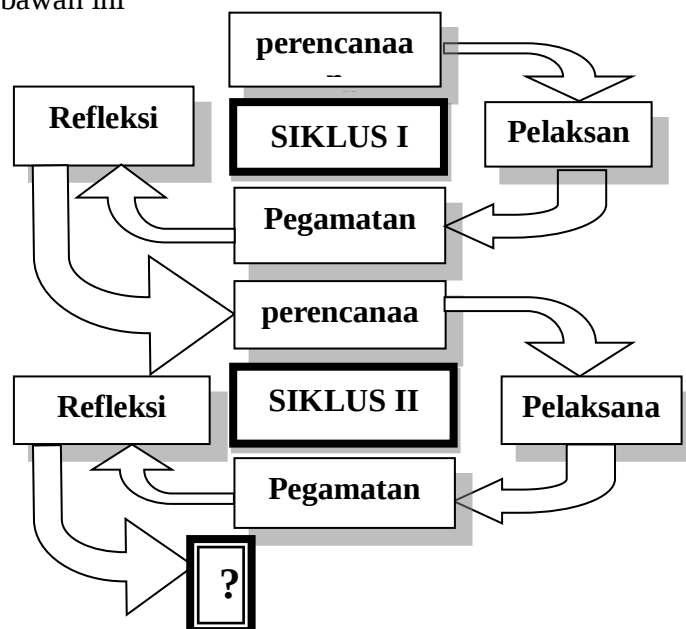
Pendidikan jasmani merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan pada umumnya yang mempengaruhi potensi peserta didik dalam hal kognitif, afektif, dan psikomotor melalui aktivitas jasmani. Melalui aktivitas jasmani anak akan memperoleh berbagai macam pengalaman yang berharga untuk kehidupan seperti kecerdasan, emosi, perhatian, kerjasama, keterampilan, dsb. Aktivitas jasmani untuk pendidikan jasmani ini dapat melalui olahraga atau non olahraga. Pengertian pendidikan jasmani telah banyak diterangkan oleh para ahli pendidikan jasmani diantaranya adalah : Williams menyatakan bahwa pendidikan jasmani adalah semua aktivitas manusia yang dipilih jenisnya dan dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Singer memberi batasan mengenai pendidikan jasmani sebagai pendidikan melalui jasmani berbentuk suatu program aktivitas jasmani yang medianya gerak tubuh dirancang untuk menghasilkan beragam pengalaman dan tujuan antara lain belajar, sosial, intelektual, keindahan dan kesehatan. UNESCO memberikan pengertian pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan manusia sebagai individu atau anggota masyarakat dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani untuk memperoleh peningkatan kemampuan dan keterampilan jasmani, pertumbuhan, kecerdasan dan pembangunan watak. Bucher menyatakan bahwa pendidikan jasmani merupakan bagian yang integral dari seluruh

proses pendidikan yang bertujuan mengembangkan fisik, mental, emosi, dan sosial, melalui aktivitas jasmani yang telah dipilih untuk mencapai hasilnya.

Pendidikan merupakan kunci yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan mutu. Pendidikan pada umumnya dan pengajaran pada khususnya, karena itu upaya peningkatan mutu pendidikan merupakan alternatif yang sangat tepat. Pendidikan hendaknya melihat jauh ke depan dan memikirkan apa yang akan di hadapi oleh peserta didik di masa yang akan datang. Undang–undang RI No. 2 Tahun 1984 dan undang- undang RI NO 20. Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional berfungsi membentuk waktu serta peradaban Bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

2. METODE

Prosedur penelitian ini berbentuk siklus karena penelitian ini merupakan (*classroom action research*) atau Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK ini akan dilaksanakan dalam beberapa siklus. Setiap siklus meliputi: (Perencanaan), (Tindakan), (Pengamatan) dan (Refleksi) (Suryadi, 2011) Selanjutnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini



Gambar 1 : Siklus Penelitian Tindakan Kelas.

(Arikunto, 2010)

Selanjutnya Teknik analisis data yang akan dipakai dalam proses penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif dalam bentuk peresentasi maupun dokumentasi. Dengan mengacu kepada Rumus Nilai Akhir di bawah ini :

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor total}} \times 100\%$$

Nilai akhir yang di peroleh siswa akan di bawaan ke dalam standar penilaian yang telah di tentukan di sekolah tersebut yakni Penilaian Acuan Patokan (PAP)

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan dengan mengacu kepada tahapan PTK yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap refleksi dan tahap observasi. Dalam kegiatan penelitian ini, peneliti bertindak sebagai observer dan berkolaborasi dengan guru sebagai pengajar dalam penelitian. Sebelum melaksanakan PTK, peneliti dan guru bekerjasama dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran yang meliputi Lembar Observasi aktifitas guru dan siswa, RPP, dan Rubrik Penilaian serta sarana prasarana yang akan di gunakan dalam proses penelitian. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yang terdiri dari siklus 1 2x pertemuan, dan siklus ke 2 2x pertemuan. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas III SD Kristen Durjela tahun pelajaran 2021/2022 pada semester ganjil .Siswa di kelas III SD Kristen Durjela ini berjumlah 15 orang. Terdiri atas laki-laki 8 orang dan perempuan 7 orang.

Hasil belajar yang terjadi pada siklus I yang terdiri dari 2x pertemuan maka peneliti melakukan evaluasi pembelajaran berupa tes akhir siklus I. Tes akhir siklus I ini berlangsung pada Hari jumat 3 september 2021. Evaluasi di laksanakan dalam bentuk tes dengan mengacu kepada rubrik penilaian yang telah disediakan seperti yang nanti di gambarkan dalam proses analisis data. Setelah di laksanakan proses pembelajaran siklus I pertemuan kedua. Hasil evaluasi di dapatkan bahwa dari 15 siswa yang kategori tuntas berjumlah 5 orang dengan presentase sebesar 33,3% sedangkan yang tidak tuntas berjumlah 10 orang dengan presentase sebesar 67%, dengan demikian hasil evaluasi akhir di siklus 1 ini di katakan belum tuntas sehigga pembelajaran atau penelitian ini akan di laksanakan kembali ke dalam siklus II.

Hasil belajar yang terjadi pada siklus II pertemuan 2 maka peneliti melakukan evaluasi pembelajaran berupa tes akhir siklus II. Evaluasi di laksanakan dalam bentuk

tes dengan mengacu kepada rubrik penilaian yang telah disediakan seperti yang di gambarkan dalam proses analisis data. Setelah di laksanakan proses pembelajaran siklus II pertemuan kedua. Hasil evaluasi di dapatkan bahwa dari 15 siswa yang kategori tuntas berjumlah 13 orang dengan presentase sebesar 87% sedangkan yang tidak tuntas berjumlah 2 orang dengan presentase sebesar 13,3%, dengan demikian hasil evaluasi akhir di siklus II ini di katakan telah tuntas sehigga pembelajaran atau penelitian ini tidak lagi di laksanakan ke siklus selanjutnya. Untuk selanjutnya di peneliti berkordinasi dengan guru mata pelajaran untuk melakukan perbaikan pembelajaran lewat proses Remedial kepada 2 orang siswa yang tidak tuntas tersebut.

Pelaksanaan siklus 1 dimulai hari jumat, 3 September 2021. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa pada siklus 1, menunjukkan bahwa rata-rata aktivitas siswa pada siklus 1 adalah belum melakukan atau menunjukan nilai-niai yang tertuang dalam lembar observasi aktifitas siswa yang meliputi antusiasme siswa, perhatian siswa, kemampuan siswa dalam bertanya, keaktifan siswa pada saat proses pembelajaran, keterampilan siswa untuk melaksanakan jalan, lari dan lompat, sedangkan yang telah mampu di laksanakan oleh siswa pada siklus 1 ini adalah menunjukan sikap sportif dan nilai kerja sama. Dengan demikian maka dapat di katakana bahwa aktifitas yang terjadi pada siswa di siklus 1 ini belumlah maksimal di karenakan secara keseluruhan aktifitas siswa tidaklah di lakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung

Pelaksanaan siklus 2 ini dimulai hari selasa 7 September 2021. Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap aktivitas siswa pada siklus 2 menunjukkan adanya peningkatan aktivitas siswa yang sangat signifikan dari siklus 1. Selain itu, pada siklus 2 ini, ada beberapa aktivitas siswa yang berhasil ditingkatkan dari kategori tidak di

laksanakan menjadi kategori di laksanakan diantaranya Antusiasme siswa saat pembelajaran, Perhatian siswa terhadap guru pada saat penyampaian materi, Kegiatan siswa dalam bertanya, Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, Keterampilan melakukan jalan, lari dan lompat, Menunjukkan sikap sportifitas, dan kerja sama menandakan bahwa siswa mulai terlihat aktif dalam mengikuti pembelajaran jalan, lari dan lompat melalui penerapan permainan tradisional.

Peningkatan aktivitas belajar siswa tersebut juga dipengaruhi oleh adanya kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran melalui permainan tradisional, hal ini sebagaimana di lihat pada Tabel aktifitas belajar siswa. Adanya peningkatan aktivitas guru dari siklus 1 ke siklus 2 menunjukkan bahwa guru sudah dapat mengelola pembelajaran dengan penerapan permainan tradisional.

Berdasarkan permasalahan pertama tentang bagaimana meningkatkan hasil belajar jalan, lari dan lompat dalam penjas melalui penerapan permainan tradisional, dapat dijelaskan berdasarkan hasil pengamatan pada siklus 1 dan siklus 2 yang cenderung mengalami peningkatan ke arah yang lebih baik, dimana rata-rata aktivitas siswa pada siklus 1 sampai siklus 2 cenderung mengalami peningkatan. Peningkatan aktivitas siswa tersebut, menunjukkan adanya minat dan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran pada keterampilan jalan, lari dan lompat melalui permainan tradisional

3. DAFTAR PUSTAKA

- Achroni, Keen. 2012. *mengoptimalkan tumbuh kembang anak melalui permainan tradisional*. (jogjakarta: Java Play)
- Anjas Wulan, Dwi Septi. 2015. “*Peningkatan Kemampuan Gerak Dasar Lokomotor Melalui Permainan Tradisional Modifikasi* ”,laporan penelitian Tindakan Kelas (Jakarta ,Universitas Negri Jakarta,)
- Ekoariyanto. *Salam Sukses Olahraga, Faktor Faktor Keterampilan*, eko ariyanto62.blogspot.

Husdarta Js Dkk. 2010. *Pertumbuhan dan Perkembangan Peserta Didik Olahraga dan Kesehatan* (bandung: alfabeta)

Ibrahim , Sudjana Nana. 2010. *Penelitian dan penilaian pendidikan*. (Bandung : Sinar baru Algensind)